

Pembinaan nilai-nilai adat terhadap anak kemenakan oleh Ninik Mamak

Aufi Afifa Rifki, Ideal Putra, Nurman, Susi Fitria Dewi,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Ideal Putra**

E-mail: idealputra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengelaborasi pembinaan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak, yang bertujuan untuk membina karakter anak kemenakan menjadi lebih baik sesuai dengan filosofi adat tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pembinaan nilai-nilai adat yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan, dan faktor-faktor yang menjadi kendala ninik mamak dalam pembinaan. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ninik mamak dalam bentuk berdiskusi, menjadi teladan bagi anak kemenakan, pendidikan agama, pengenalan warisan budaya, dan partisipasi dalam upacara adat.

Kata Kunci: nilai nilai adat, ninik mamak, anak dan kemenakan

ABSTRACT

This research elaborates on the development of the traditional values of Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah carried out by Ninik Mamak, which aims to develop the character of the nephew's children to be better in accordance with the traditional philosophy. This research is aimed at analyzing the development of traditional values carried out by ninik mamak towards their nieces and nephews, and the factors that become obstacles for ninik mamak in coaching. Research informants were determined using purposive sampling and data were collected through observation, interviews and documentation studies, using a descriptive qualitative approach. The results of the research show that the guidance carried out by ninik mamak in the form of discussions, becomes a role model for nieces and nephews, religious education, introduction to cultural heritage, and participation in traditional ceremonies.

Keywords: traditional values, ninik mamak, children and nephews



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang berdedikasi terhadap pelestarian warisan budaya, termasuk bahasa daerah, ras, suku bangsa, dan agama dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Ungkapan tersebut berasal dari bahasa Jawa Kuno dan terkadang diringkas menjadi "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Oleh sebab itu, bersama dengan tradisi dan adat, juga termasuk pandangan hidup bangsa Indonesia yang tidak dapat dinilai harganya karena memiliki ciri khasnya masing-masing (Munir, Salim. 2017:66). Adat merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat minang, baik itu adat istiadat, adat *nan* diadatkan, adat *nan* beradat dan adat *nan sabana* adat, dan begitu juga dengan agama Islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam falsafah adat Minangkabau yang berlaku dalam masyarakat yaitu "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai*" atau ABS-SBK Artinya, adat yang dipakai di Minangkabau adalah pelaksanaan dalam agama Islam. Pembinaan nilai-nilai adat terhadap anak kemenakan oleh Ninik Mamak di Nagari Kamang Hilir yang berlandaskan nilai-nilai *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam melestarikan tradisi dan budaya adat di masyarakat Minangkabau.

Di Minangkabau juga terdapat hukum adat yang dimana mengatur tata aturan dalam masyarakat yaitu di dalam Undang-Undang yang dinamakan dengan Undang-Undang nan 20. Kemudian terbagi menjadi 2 bagian yaitu Undang-Undang *Nan duo baleh* (12) dan Undang-Undang *nan salapan* (8). Undang-Undang *nan salapan* berisi tentang perbuatan menyimpang dan bentuk kejahatan dalam Masyarakat. Kemudian Undang-Undang *nan 12* yaitu didefinisikan sebagai konsekuensi atau hukuman bagi seseorang orang yang melanggarnya. Selain itu, dalam membina anak kemenakan yang perempuan, Ninik Mamak memiliki motto tersendiri karena didalam suku minang, perempuan merupakan tingkatan paling tinggi dan sangat dihormati. Motto hukum yang disebut adalah *sumbang duo baleh* yang berisi tentang aturan-aturan perempuan di dalam kehidupan masyarakat (Chadijah: 2019).

Disamping aturan-aturan adat juga mengatur tatanan masyarakat yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Sumatera Barat No. 7 Tahun 2018 Tentang Nagari/Desa. Perda tersebut berfungsi untuk mengatur tatanan kehidupan dalam suatu pemerintahan terendah yang di sebut dengan Nagari. Kamang merupakan bagian dari nagari yang berada dalam Pemerintahan Sumatera Barat. Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Nagari (Pernag) Nomor 03 Tahun 2006 yang berisi tentang pelaksanaan adat *nan* diadatkan masih terdapat perbedaan pemahaman di Nagari Kamang Hilir. Di dalam pemerintahan nagari juga terdapat seorang pimpinan dalam masyarakat adatnya disebut Ninik Mamak. Nagari Kamang Hilir memiliki 4 suku adat yaitu suku Sikumbang, Koto, Jambak, dan Pisang/IV Ibu.

Berdasarkan observasi penulis di Kenagarian Kamang Hilir dalam melaksanakan pembinaan terhadap kemenakan berdasarkan

filosofi ABS-SBK belum sepenuhnya terlihat karena terdapat faktor penghambat yang dialami oleh ninik mamak, diantaranya kesibukan ninik mamak dengan pekerjaan dan keluarga mereka. Ninik mamak hanya memiliki sedikit waktu yang untuk berdialog dengan kemenakannya sehingga bisa saja kemenakan memiliki sikap yang bertentangan dengan filosofi adat ABS-SBK. Adapun kendala yang penulis temukan saat observasi adalah melemahnya sanksi moral dari Masyarakat terhadap ninik mamak yang tidak melaksanakan tugasnya dalam membina anak kemenakan yang sesuai dengan filosofi adat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini berusaha menggambarkan, menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu ninik mamak nagari Kamang Hilir, alim ulama, bundo kanduang, wali nagari Kamang Hilir, dan anak kemenakan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan Teknik triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Nilai-nilai adat oleh Ninik Mamak terhadap anak kemenakan di Nagari Kamang Hilir

Menurut Amir, M.S (2007:125) dalam Hendrisab (2023:5) dalam proses pembinaan ABS-SBK tentu mengetahui makna dan maksud dari filosofi tersebut. Dalam adat Minangkabau seorang ninik mamak bertanggung jawab serta berperan dalam membina anak kemenakan dengan memberikan bekal tentang adat. Sebagaimana ABS-SBK berdasarkan pada agama Islam yang menjadi pondasi dalam menerapkan nilai-nilai adat.

Nilai dasar dari ABS-SBK berasal dari nilai ilahiyah(ketuhanan) dan insaniyah (kemanusiaan) yang diterima oleh masyarakat Minangkabau dari adat dalam Islam sebagai rujukannya. Nilai ilahiyah ini muncul dari istilah Alam Takambang Jadi Guru, yaitu dengan perintah Allah dengan mengajarkan ilmu kepada manusia. Menurut tradisi Minangkabau, segala sesuatu di alam semesta berfungsi sebagai guru, membantu individu menemukan kekuatannya dan menyadari siapa dirinya. Hal ini juga berfungsi sebagai cermin bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, pencipta segala sesuatu, dan bagaimana seharusnya mereka berinteraksi dengan-Nya.

M. Jamil (2020:8) dalam bukunya mengemukakan klasifikasi adat di Minangkabau sebagai berikut:

1. *Adaik Nan Sabana Adaik* (adat yang sebenarnya adat)

Adat yang sebenarnya adat adalah sumber utama adat Minangkabau sebab ini merupakan ajaran Islam atau syarak yang bersumber pada kitab suci Al-Quran dan hadist. Contoh *adaik nan sabana adaik* adalah mahar pernikahan sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam Islam aturan mahar sudah ditentukan bahwa diberikan oleh laki-laki sehingga dalam adat pernikahan di Minangkabau hal itu juga berlaku dan tidak dirubah.

2. *Adaik Nan Diadaik-kan* (Adat Nan Diadatkan)

Adat yang diadatkan merupakan tingkatan kedua dalam adat Minangkabau. Adat yang diadatkan merupakan aturan-aturan yang mengatur kehidupan Masyarakat Minangkabau. Adat yang diadatkan ini telah disusun oleh nenek moyang orang Minangkabau sejak zaman dahulu. Namun dalam penyusunan adat yang teradat tersebut yang menjadi acuan adalah adat yang sebenarnya adat.

3. *Adaik Nan Taradaik* (Adat Yang Teradat)

Adat nan teradat ialah jenis adat yang ketiga di Minangkabau. Jenis adat ini merupakan ketentuan adat yang disusun di nagari untuk menjalankan adat nan sabana adat serta adat nan diadatkan. Fungsi dari adat nan teradat adalah sebagai peraturan pelaksanaan dari adat Minangkabau. Peraturan itu dibuat agar pelaksanaan adat Minangkabau itu dapat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada Masyarakat Minangkabau.

4. *Adaik Istiadaik* (Adat Istiadat)

Adat istiadat merupakan jenis adat Minangkabau keempat, dimana adat ini dibuat oleh para pemangku adat, pemerintahan nagari dan lainnya terhadap sebuah masalah atau kondisi tertentu. Adat istiadat ini bisa berubah dan sangat fleksibel tergantung pada pertimbangan atau *rundiang*.

Beberapa pembinaan yang dilakukan oleh Ninik Mamak kepada kemenakan tentang ABS-SBK di Nagari Kamang Hilir sebagai berikut:

1. Berdiskusi

Menurut Wahyudi (2022:6) musyawarah/mufakat digunakan untuk menjalin hubungan antar masyarakat, kelompok, dan suku yang bisa dilaksanakan di masjid, warung, gazebo, dan kantor KAN. Disana Ninik Mamak berkumpul untuk membicarakan persoalan apapun yang muncul di nagari, termasuk perselisihan yang terjadi di sana, serta persoalan pemeliharaan dan pembangunan. Ninik Mamak sering menjadi mediator perselisihan masyarakat Minangkabau untuk mencapai kesepakatan yang tidak dapat dicapai oleh perwakilan resmi pemerintah pada umumnya. Perselisihan suku, perselisihan dalam tradisi, dan perselisihan antara kemenakan merupakan konflik yang umum terjadi. Setiap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat di

antaranya masyarakat Kamang Hilir diselesaikan dengan cara musyawarah/mufakat.

2. Memberikan Keteladanan

Di Nagari, ninik mamak bertugas menangani urusan-urusan adat yang meliputi harta warisan, urusan anak dan kemenakan, jual beli, gadai, tuntutan hukum, dan lain sebagainya. Tata cara pembentukan kemenakan harus dilakukan seefisien mungkin agar anak kemenakan sejalan ABS-SBK. (1970:114, Yohanis)

3. Pendidikan Agama dan Adat

Nilai-nilai perilaku masyarakat berubah seiring masuknya Islam karena sunatullah adalah aturan alam. Ajaran Minangkabau pada dasarnya adalah ajaran berpikir (doktrin budi pekerti), maka merupakan perpaduan antara tradisi dan agama. Sebaliknya, ia beroperasi pada tingkat filsafat etika dan berupaya mengatur perilaku masyarakat dan individu agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang melekat ini. Islam hanya perlu memperkenalkan dua konsep teologis ketuhanan dan akhirat setelah konsep tersebut hadir, karena semua konsep ini menunjuk pada keesaan dan kemahakuasaan Allah SWT.

4. Pengenalan Warisan Budaya

Manusia memandang kebudayaan sebagai pedoman dalam hidup karena mereka meyakini kebudayaan mempunyai arti penting dan mempunyai pengaruh yang baik bagi kehidupan. Nilai budaya merupakan suatu gagasan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran manusia, maka sistem nilai budaya merupakan tingkatan yang paling tinggi. Sastra merupakan cermin eksistensi manusia dan kebudayaan, dua hal yang saling berinteraksi dalam kehidupan.

5. Partisipasi Dalam Upacara Adat

Setiap daerah mempunyai adat istiadat yang disebut dengan ritual adat yang berbeda-beda satu sama lain. Diantaranya adalah upacara Batagak Pangulu, sebuah ritual adat Minangkabau.

Strategi Ninik Mamak dalam pembinaan Nilai-Nilai Adat terhadap anak kemenakan di Nagari Kamang Hilir

❖ Berdiskusi

Ninik mamak dalam melakukan pembinaan kepada kemenakannya tentunya mempunyai komunikasi yang baik dan lancar harus adanya hubungan timbal balik antara kemenakan dengan mamak. Dalam masyarakat Nagari Kamang Hilir, musyawarah dan mufakat juga dilakukan sebagai cara menyelesaikan segala persoalan yang bersumber dari adat Minangkabau.

❖ Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting ketika hidup bermasyarakat, dengan memberikan pembinaan, pembelajaran, serta melatih anak kemenakan agar memiliki moral dan etika yang baik di dalam Masyarakat.

❖ Pendidikan Agama dan Adat

Agama merupakan bentuk keyakinan yang dianut setiap umat manusia, terutama agama islam yang telah banyak mengajarkan kepada umatnya tentang hidup yang baik dan berdasarkan dengan yang diajarkan agama islam.

❖ **Pengenalan Warisan Budaya**

Budaya merupakan kesenian yang telah hadir sejak lama yang tertanam di dalam kehidupan Masyarakat. Budaya sangatlah dijunjung tinggi Masyarakat disetiap daerah yang berkembang dan dijalankan oleh Masyarakat. Di Minangkabau budaya dikembangkan dengan berbagai macam bentuk seperti kesenian musik, tarian.

❖ **Partisipasi Dalam Upacara Adat**

Upacara adat di Minangkabau dilakukan sekali dalam setahun yang biasanya Masyarakat ikut serta di dalam melaksanakan upacara tersebut. Upacara adat dilaksanakan untuk menghormati tradisi serta budaya yang ada di Minangkabau.

Tantangan Ninik Mamak dalam pembinaan Nilai-Nilai Adat terhadap anak kemenakan di Nagari Kamang Hilir

Berdasarkan observasi peneliti di Nagari Kamang Hilir banyak tantangan yang dialami ninik mamak saat memberikan nasehat kepada kemenakan sesuai dengan pandangan hidup ABS-SBK belum sepenuhnya terlihat. Tantangan-tantangan ini meliputi: *Pertama*, karena kesibukan Ninik Mamak dengan pekerjaan dan keluarganya, ia hampir tidak pernah punya waktu untuk berbicara dengan kemenakannya. Ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai ABS-SBK dan pembinaan akhlak yang baik. *Kedua*, keberadaan ninik mamak yang bertempat tinggal jauh dengan kemenakannya ninik mamak jadi kekurangan waktu untuk menghabiskan waktu bersama kemenakan-kemenakannya. Selain itu, karena ninik mamak menjadi panutan dalam bertingkah laku. Maka fungsi ninik mamak untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi para anak kemenakannya. *Ketiga*, kemenakan yang kurang antusias atau tidak peduli dengan ninik mamak. Selain ninik mamak dalam menjalankan tugasnya seorang kemenakan juga harus bersikap baik terhadap mamak. Tidak adanya rasa kepedulian anak kemenakan dalam mempelajari adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah akan menjadi kemenakan tidak memiliki sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembinaan nilai-nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan dalam bentuk diskusi menjadi teladan bagi anak kemenakan, pendidikan agama dan adat, pengenalan warisan budaya, dan partisipasi dalam upacara adat. Tujuannya yaitu untuk mendidik dan membina anak kemenakan mengenai filosofi ABS-SBK oleh ninik

mamak. Ada beberapa faktor kendala ninik mamak dalam menanamkan nilai-nilai ABS-SBK yaitu kesibukan ninik mamak itu sendiri dalam urusan pekerjaan dan keluaganya, keberadaan ninik mamak yang jauh / bertempat tinggal jauh dari kemenakannya, kemenakan yang kurang antusias dan ketidakpedulian kemenakan terhadap ninik mamak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, A., Iswantir, I., Ismail, F., & Zainir, Z. (2022). Gagasan Integrasi Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah (ABS SBK) Kedalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1002-1013.
- Arrazak, M. A., Syamsir, S., Utama, A. W., & Fauza, F. (2022). Peranan Kepemimpinan Ninik Mamak dalam Pelestarian Budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 4(2), 83-94.
- Fardius, Y. E. 2017. *Nilai-Nilai Filosofis ABS-SBK di Minangkabau*. Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid,.
- Hafizah, H. 2019. Pergeseran Fungsi Mamak Kandung Dalam Pelaksanaan Adat Minangkabau Pada Masyarakat Jorong Batu Badinding Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Kamal, M. (2022). Upaya Niniak Mamak Kaum Menanggulangi Kenakalan Anak Kemenakan Di Jorong Ii Koto Panjang Nagari Lansat Kadap Kec. Rao Selatan. *Koloni*, 1(3), 123-134.
- Munir, M. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Petatah Petitih Adat Minangkabau (Alternatif Membangun Pendidikan Berkarakter). Al Hurriyah: *Jurnal Hukum Islam*.
- Wahyudi, M. (2022). Eksistensi Ninik Mamak Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pembangunan Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat (*Doctoral Dissertation*, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Yohanis, Y. (2020). Pembinaan Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Oleh Ninik Mamak Terhadap Anak Kemenakan Di Kenagarian Situjuh Gadang Kec Limo Nagari Kab. Lima Puluh Kota. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2).